

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang lokasi penelitian serta objek yang diteliti, berikut kami uraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

#### 1. Kelembagaan

Penelitian dilakukan di MI NU Al-Khurriyah 01 yang terletak di Besito RT. 4 RW. V Gebog, Kudus. Berdirinya Madrasah Al-khurriyah Besito ini tidak bisa lepas dari tokoh-tokoh masyarakat, para kiyai, para santri dan para dermawan Desa Besito khususnya. Sebab mereka juga sebagai pencetus dan sponsor berdirinya madrasah Al-khurriyah Besito.

Adapun orang-orang yang mempunyai gagasan yang pertama kali untuk mendirikan Madrasah ini adalah Bapak KH. Toyyib, tepatnya pada tanggal **4 Juni tahun 1938 M.** (\*1) beliau dibantu oleh Bapak KH. Noor Salim, Bapak KH. Sholihun, Bapak KH. Ridlwan, Bapak KH. Ahmad Khadziq yang semuanya adalah para pengasuh pada waktu itu. Semula lokasi pendidikan bertempat di pondok Bapak KH. Toyyib sendiri, namun sepeninggal Bapak KH. Toyyib madrasah dipindah di depan rumah Bapak KH. Noor Salim dan di Pondok Bapak KH. Ahmad Khadziq.

Pendidikan berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang positif dari masyarakat Desa Besito. Berkat kerjasama yang baik antara pengurus madrasah dan pemerintah desa, maka pada tahun 1967 madrasah mendapat bantuan tanah dari Desa Besito seluas 3.500 M<sup>2</sup>.

Sejak itu siswa mulai masuk pagi dari jam 07.00-12.10 sampai sekarang. Mulai saat itu juga seluruh pengurus dan masyarakat Besito giat karena dituntut untuk mendirikan gedung yang memadai yang letaknya sangat strategis. Dalam waktu yang relatif singkat pada tahun 1972 telah terealisasi sebuah gedung yang megah yang terdiri dari 6 lokal dan 1

kantor. Saat itu juga semua kegiatan belajar mengajar dipindah dari tempat yang lama ke tempat yang baru samapai sekarang.

Saat ini, Gedung MI terdiri dari 3 lokal untuk RA 18 lokal berlantai 2 digunakan oleh MI 01, MI 03 dan Toko Koprasi Al- Khurriyah dan siang hari digunakan oleh Diniyah dan TPQ.

Adapun visi misi dari MI NU Al-Khurriyah 01 yang dikepalai oleh bapak Muflih, S.Pd.I ini adalah sebagai berikut.

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah NU Al-Khurriyah 01 unggul dalam Prestasi mantap dalam aqidah, maju dalam IPTEK serta santun dalam perilaku.

b. Misi

Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa berprestasi, beraqidah dan bermasyarakat.

2. Sumber Daya Manusia

Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Khurriyah 01 memiliki 11 Tenaga Pendidik serta 1 Tenaga Kependidikan. Dalam statusnya, seluruh Tenaga Pendidik telah menempuh pendidikan Sarjana Strata Pertama (S1) dengan Rincian 1 Guru lulus jenjang S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, 9 Guru lulus jenjang SI Pendidikan Agama Islam, serta 1 Guru lulus Jenjang S1 Bahasa Inggris.

Selain itu, Jumlah peserta didik dalam setiap tahunnya juga memiliki kenaikan yang sangat signifikan serta lebih dari 275 peserta didik yang menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Khurriyah 01. Hal ini dibuktikan dengan adanya arsip kenaikan peserta didik yang terus bertambah dalam setiap tahunnya. Pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah peserta didik MI NU Al-Khurriyah 01 mencapai 279 peserta didik dengan rincian 135 peserta didik laki-laki dan 144 peserta didik perempuan.

### 3. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu aspek penunjang dalam kelancaran proses belajar mengajar yang ada dalam madrasah. Selain itu, kelengkapan fasilitas juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wali murid peserta didik hingga akhirnya memutuskan untuk menyekolahkan putra-putrinya dalam sekolah tersebut.

Fasilitas pendidikan memiliki arti penting sebab seluruh kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan sarana prasarana yang dapat menciptakan suasana aman, nyaman, serta menyenangkan dalam proses belajar sehingga hasil yang didapatkan dalam proses belajar tersebut bisa sesuai dengan target yang diharapkan. Adapun sarana serta prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Khurriyah 01 adalah sebagai berikut.

#### a. Perlengkapan Sarana dan Prasarana

Sebagai salah satu penunjang tingkat kelancaran serta keberhasilan proses pembelajaran, sarana dan prasaran yang terdapat dalam Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Khurriyah 01 telah memenuhi standar kelayakan sarana prasarana lembaga. Hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya ruang kelas, kamar mandi, musholla, serta beberapa ruangan penunjang lainnya.

Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Khurriyah 01 memiliki 6 lokal Ruang kelas yang dijadikan sebagai pusat ruang belajar siswa dari kelas satu hingga kelas enam. Ruang kelas tersebut terletak di lantai dua gedung bagian utara dan selatan. Selain itu, Meja serta kursi yang terdapat dalam setiap ruang juga telah disesuaikan dengan jumlah siswa. Untuk kelas satu berjumlah 41 kursi serta 22 meja, kelas dua dan kelas empat terdapat 42 kursi dengan 21 meja, didalam kelas tiga terdapat 46 kursi serta 23 meja, sedangkan untuk kelas lima terdapat 56 kursi dengan 28 meja, dan 52 kursi serta 26 meja untuk kelas enam.

Gabungan dari luas seluruh kelas tersebut sekitar 432 M<sup>2</sup>.

Selain ruang kelas, terdapat pula dua local kamar mandi yang berada disamping tangga bagian barat dan timur. Dalam kamar mandi tersebut dilengkapi pula dengan fasilitas air bersih, sabun cuci tangan serta beberapa kran air sebagai tempat untuk berwudhu yang pada masing-masing kamar mandi terdapat sekitar 6 kran air.

Selanjutnya, Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Khurriyah 01 juga memiliki satu ruang kepala sekolah sekaligus ruang tamu yang terpisah dengan guru lain, terdapat pada lantai satu gedung bagian selatan. Ruang tersebut merupakan ruang kerja khusus kepala sekolah serta terdapat dokumen penting siswa dan piala prestasi yang tertata secara rapi disudut-sudut ruangnya.

Ruang guru serta ruang Tata Usaha terdapat pada bagian yang sama yakni belakang ruang Kepala sekolah di lantai satu. Dalam ruangan tersebut, terdapat 10 guru serta satu orang tenaga kependidikan. Dalam ruangan tersebut dilengkapi juga dengan adanya computer, serta mesin ketik yang digunakan masa dahulu dan masih tertata rapi hingga sekarang.

Berikutnya terdapat ruang musholla dengan luas ruangan 52 M<sup>2</sup>. Selain sebagai tempat beribadah, musholla tersebut juga digunakan sebagai tempat praktik dalam mata pelajaran agama seperti Fiqih dengan contoh pada materi sholat wajib, sholat sunnah, serta sholat jenazah. Selain itu, dalam musholla tersebut juga terdapat Unit Kesehatan Sekolah (UKS) disudut ruangan.

Selain musholla serta Unit Kesehatan Sekolah (UKS), terdapat pula Ruang Perpustakaan yang berada didepan ruang Kepala Sekolah Lantai satu. Dalam ruangan tersebut dilengkapi pula oleh majalah dinding (Mading) serta ratusan buku yang berjejer rapi dalam setiap rak. Tidak hanya berisi

buku-buku pelajaran, dalam perpustakaan tersebut juga terdapat buku dongeng, serta buku cerita rakyat yang digunakan sebagai alat untuk menarik minat membaca pada siswa.

Pada bagian depan gedung, akan disuguhkan dengan pemandangan koperasi yang sangat luas saat setelah memasuki gerbang. Dalam koperasi tersebut digunakan sebagai tempat untuk menjual berbagai makanan serta minuman untuk anak dan menyediakan berbagai macam kelengkapan sekolah seperti alat tulis serta seragam sekolah.

Yang terakhir terdapat ruang Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam yang didalamnya terdapat beberapa benda penelitian berkaitan dengan IPA seperti Mikroskop, poster bagian tubuh manusia, serta patung tengkorak tubuh manusia. Dalam laboratorium tersebut juga terdapat 4 Meja untuk melaksanakan pengamatan atau penelitian serta beberapa almari tempat penyimpanan alat yang berjejer rapi.

b. Alat-alat Olah Raga dan Kesenian

Selain beberapa ruangan serta sarana prasarana yang telah disebutkan diatas, alat-alat perlengkapan olahraga juga sangat penting untuk mendukung belajar siswa khususnya untuk keaktifan siswa dalam mata pelajaran Olahraga yang membutuhkan praktik dalam setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Khurriyah 01 terdapat berbagai jenis alat-alat olahraga antara lain bola tenis, bola serta tongkat kasti, raket badminton, gawang bola, lompat tali, serta beberapa alat lainnya.

Pelaksanaan Kegiatan olahraga terdapat di halaman depan gedung yang memiliki luas 960 M<sup>2</sup>. Selain digunakan sebagai lapangan, halaman tersebut juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan Upacara pada hari Sabtu.

Sedangkan untuk kesenian terdapat ruangan khusus yang digunakan untuk mengolah jiwa seni

dari peserta didik. Dalam ruang kesenian tersebut terdapat pula perlengkapan seni music dan menari yang dapat digunakan oleh siswa, antara lain alat-alat rabana, Sampur, baju Tari, serta perlengkapan lainnya. Selain itu terdapat pula sound system yang digunakan untuk pemutaran music saat berlatih tari dan seni music.

c. Ekstrakurikular

Selain fasilitas sarana prasarana serta perlengkapan olahraga dan kesenian diatas, terdapat pula berbagai macam ekstrakurikular yang dapat diikuti oleh siswa. Tujuan dari diadakannya ekstrakurikular tersebut adalah untuk melatih bakat siswa dalam bidang-bidang tertentu. Tujuan yang lainnya ialah agar anak memiliki keterampilan yang lebih beragam melalui pelatihan dalam ekstrakurikular.

Madrasah Ibtidaiyyah NU Al-Khurriyah 01 memiliki beberapa ekstrakurikular yang dapat diikuti oleh siswa, antara lain Ekstra Rebana, MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an), serta pramuka. Diantara ketiga tersebut, hanya Ekstrakurikular pramuka yang diwajibkan untuk seluruh siswa kelas 3 sampai dengan kelas enam. Melalui kegiatan pramuka tersebut, siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Al-Khurriyah 01 mendapatkan beberapa prestasi, antara lain:

- 1) Juara harapan III Putra dalam rangka lomba Pesta Siaga tingkat Kwarcab Kabupaten Kudus Tahun 2020
- 2) Juara Tergiat II Putra dalam rangka lomba pesta siaga SD/MI Tingkat Kwaran Gebog Tahun 2020
- 3) Juara Tergiat II Putri dalam rangka lomba pesta siaga MI/SD Tingkat Kwaran Gebog Tahun 2020
- 4) Juara Tergiat I Scuting Skill dalam rangka Jambore Ranting Kecamatan Gebog Tahun 2019

- 5) Juara Tergiat III putri Penjelajahan dalam rangka Jambore Ranting Kecamatan Gebog Tahun 2019
- 6) Juara III Lomba Gerak Jalan Putri tingkat MI/SD Se Kecamatan Gebog dalam rangka HUT RI Ke 74 Tahun 2019
- 7) Juara Tergiat III Putri Permainan Terompah beregu dalam rangka Jambore Ranting Kecamatan gebog Tahun 2019

## B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Terpadu di Kelas VI MI NU Al-Khurriyah 01

Sebagaimana telah dipaparkan dalam BAB II bahwa *Nature Roaming Approach* atau sering disebut dengan Pendekatan Jelajah Alam merupakan salah satu pendekatan dimana anak belajar langsung di alam tentang materi pada mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Pendekatan ini sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam serta mata pelajaran yang berkaitan dengan materi ungkapan syukur atas semua ciptaan Tuhan seperti Al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, serta Fiqih.

*Nature Roaming Approach* dapat menjadi salah satu trobosan dalam meningkatkan semangat belajar siswa sehingga memberikan dampak pada Hasil Belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu. Selain itu, pembelajaran diluar ruangan seperti ini akan memberikan suasana serta pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik.<sup>1</sup>

Implementasi *Nature Roaming Approach* berkaitan dengan visi dari Madrasah Ibtidaiyyah NU Al-Khurriyah 01 yang berbunyi “Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyyah NU Al-Khurriyah 01 unggul dalam Prestasi mantap dalam aqidah, maju dalam IPTEK serta santun dalam perilaku”. Salah satu usaha

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khurriyah 01 pada Tanggal 31 Mei 2021

yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendukung visi unggul dalam prestasi tersebut adalah dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa sehingga dapat merangsang pola pikir aktif kreatif bagi peserta didik.

Selain itu, Implementasi *Nature Roaming Approach* juga sesuai dengan Misi pendidikan MI Al-Khurriyyah 01 yaitu “Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa berprestasi, beraqidah dan bermasyarakat.”. Implementasi *Nature Roaming Approach* mendidik siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan alam sehingga dapat mengetahui bagaimana cara yang benar dalam merawat alam serta hidup dengan interaksi social dengan lingkungan sekitar.

a. Pelaksanaan Pendekatan sebelum menggunakan *Nature Roaming Approach*

Kegiatan belajar mengajar tentu memerlukan pendekatan pembelajaran yang beragam. Sebelum menerapkan *Nature Roaming Approach*, Dalam implementasinya pada Mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam kelas VI guru sering menggunakan metode ceramah eksperimen di Laboratorium IPA yang telah tersedia di Madrasah.<sup>2</sup>

Metode ceramah merupakan salah satu teknik penyampaian bahan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan lisan. Dalam Penerapannya di Madrasah Ibtidaiyyah NU Al-Khurriyyah 01 metode ini tidak menggunakan media apapun selain buku baca yang dijadikan pegangan oleh siswa. Namun, sebenarnya metode ceramah bisa di mix dengan penggunaan media yang lain seperti power point, gambar, serta beberapa media lain untuk lebih meningkatkan

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Ibu Mufarihah selaku Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VI MI AL-Khurriyyah 01 Pada Tanggal 27 Mei 2021

semangat belajar serta pemahaman siswa pada materi yang di ajarkan.

Dalam implemetasinya, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah sering memberikan dampak pada peserta didik berupa mengantuk saat sampai dipertengahan jam pelajaran, rasa jenuh dan bosan sehingga menyebabkan menurunnya konsentrasi dan tingkat pemahaman siswa.<sup>3</sup>

Tidak jauh berbeda dengan metode ceramah, metode demonstrasi merupakan metode penyampaian pembelajaran dengan cara memperagakan kejadian yang sesungguhnya terjadi sesuai dengan materi. Implementasi metode ini dapat didukung dengan adanya media maupun tidak.

Selain kedua metode tersebut, guru juga sering menggunakan metode Pembelajaran Eksperimen pada mata pelajaran IPA Terpadu. Metode Eksperimen merupakan metode pembuktian dimana siswa dengan pendampingan dari guru melakukan pembuktian kebenaran materi yang didapatkan dalam kegiatan belajar. Implementasi Metode Pembelajaran eksperimen ini biasanya diterapkan dalam ruangan Laboratorium IPA yang telah disediakan oleh sekolah.

Kegiatan belajar dengan Eksperiment mampun menarik perhatian siswa, namun masih terdapat beberapa siswa yang hanya mengandalkan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan kegiatan Eksperiment. Dengan kata lain,

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Ibu Mufaridah selaku Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VI MI AL-Khurriyah 01 Pada Tanggal 27 Mei 2021

penggunaan metode ini belum berjalan secara optimal.<sup>4</sup>

Melalui arsip data hasil belajar peserta didik pada Penilaian Akhir materi pembelajaran pada BAB I tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar anak telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) namun belum mencapai nilai yang memuaskan adalm artian masih perlu ditingkatkan.

b. Pelaksanaan Pendekatan sesudah menggunakan *Nature Roaming Approach*

Selanjutnya, peneliti bersama dengan guru kelas menerapkan Pendekatan *Nature Roaming*. *Nature Roaming Approach* diimplementasikan pada Materi Pembelajaran tema I tentang Peduli Terhadap Makhluk hidup dikelas VI dengan siswa yang berjumlah 52 anak. Dikarenakan belum berakhirnya pandemi covid-19, maka Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah Guru kelas yaitu Ibu Dra. Mufariah di desa Besito, Gebog, Kudus.

Implementasi *Nature Roaming Approach* diterapkan selama dua minggu pembelajaran pada materi Ilmu Pendidikan Alam Terpadu yang telah di telah ditentukan yakni pada Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup.<sup>5</sup>

Pada minggu pertama, Siswa Mengamati Struktur atau bagian-bagian dari tumbuhan Secara langsung. Kegiatan pengamatan ini dilakukan di halaman rumah ibu Dra. Mufariah. Langkah pertama sebelum melakukan pengamatan, guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yakni berupa kegiatan jelajah alam sekitar. Selanjutnya, guru

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Ibu Mufariah selaku Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VI MI AL-Khurriyah 01 Pada Tanggal 27 Mei 2021

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Bapak Abdullah Muflih selaku Kepala Sekolah MI AL-Khurriyah 01 Pada Tanggal 28 Mei 2021

menerangkan tentang materi yang akan dipelajari yakni tentang struktur atau bagian-bagian Bunga. Guru menerangkan secara singkat bagian-bagian yang terdapat pada Bunga yang selanjutnya akan diamati langsung oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Berikut adalah langkah-langkah implementasi *Nature Roaming Approach* secara lebih jelas, runtut, serta terperinci.

- 1) Guru melakukan pembukaan pembelajaran berupa berdoa, absensi kehadiran siswa, serta mengkomunikasikan kepada siswa tentang tema yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yakni tentang struktur serta bagian-bagian bunga.
- 3) Guru beserta siswa membuat kesepakatan kontrak belajar yang berisi tentang aturan-aturan saat belajar diluar ruangan.
- 4) Guru membagikan kertas bergambar bunga yang selanjutnya harus dicocokkan oleh siswa apakah sesuai dengan bunga yang tumbuh disekitar ataukah berbeda. Selain itu siswa juga menyebutkan bagian bagian pada bunga hidup yang dijadikan objek penelitian serta pada gambar bunga yang selanjutnya akan menguji kephahaman siswa mengenai materi bagian bunga.
- 5) Siswa dengan didampingi oleh guru serta peneliti melakukan kegiatan pengamatan.
- 6) siswa diberikan waktu selama 30 menit untuk melakukan pengamatan terhadap bagian-bagian bunga tersebut serta menganalisis gambar bunga yang telah diberikan dengan realita bunga yang ada dilapangan.
- 7) Guru bersama siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari serta menarik

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khurriyah  
01 Pada Tanggal 31 Mei 2021

kesimpulan dari kegiatan belajar yang telah dipelajari.

Kegiatan Implementasi pada minggu kedua yakni mengangkat tema tentang keseimbangan ekosistem Hewan dan Tumbuhan. Dalam tema tersebut, anak-anak memanfaatkan tumbuhan serta beberapa bahan-bahan bekas lain yang dapat digunakan untuk membuat susunan tabung ekosistem lengkap yang terdiri dari binatang serta tumbuhan. Berikut adalah bahan-bahan yang diperlukan secara lebih rinci.<sup>7</sup>

- 1) Gelas plastik bekas air minum
- 2) Karet gelang
- 3) 1 lembar plastic
- 4) Tumbuhan kecil
- 5) Hewan (jangkrik, belalang)
- 6) Tanah
- 7) Pupuk daun
- 8) Air
- 9) Pensil

Pupuk yang digunakan merupakan pupuk alami dari daun. Cara pembuatannya ialah dengan mengubur daun-dua kering selama beberapa hari hingga daun-daun tersebut terurai dan dapat menyuburkan tanah.

Berikut adalah langkah-langkah implementasi *Nature Roaming Approach* secara lebih rinci yang dilaksanakan pada minggu kedua dengan materi Ekosistem tumbuhan dan hewan serta membuat produk sederhana dengan benda yang mudah didapatkan disekitar.

- 1) Guru melakukan pembukaan pembelajaran berupa berdoa, absensi kehadiran siswa, serta mengkomunikasikan kepada siswa tentang tema yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yakni tentang ekosistem Hewan dan

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khurriyah  
01 Pada Tanggal 31 Mei 2021

Tumbuhan, Arti penting Menjaga Hewan dan Tumbuhan serta membuat produk sederhana tentang ekosistem hewan dan tumbuhan.. serta memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa tentang unsure-unsur dalam ekosistem.

- 3) Guru beserta siswa membuat kesepakatan kontrak belajar yang berisi tentang aturan-aturan saat belajar diluar ruangan.
- 4) Siswa bersama dengan guru menyiapkan barang-barang yang akan diperlukan untuk kegiatan membuat Produk berupa Ekosistem sederhana
- 5) Siswa dengan petunjuk guru mulai membuat produk dengan langkah-langkah sebagai berikut
  - a) Masukkan tanah kedalam gelas yang telah kosong
  - b) Masukkan pupuk organik, setelah itu letakkan tanaman.
  - c) Masukkan tanah kembali sampai tumbuhan tidak dapat ambruk seperti cara menanam tumbuhan.
  - d) Beri sedikit air pada tanah tersebut.
  - e) Masukkan hewan kedalam gelas plastic tersebut.
  - f) Tutup bagian atas gelas dengan menggunakan plastic dan ditali dengan karet gelang.
  - g) Langkah terakhir lubangi plastic serta gelas dengan lubang yang tidak telalu besar.
- 6) Selanjutnya masing-masing kelompok maju secara bergantian untuk mempresentasikan hasil produk yang telah dibuatnya. Melalui presentasi tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- 7) Siswa dengan stimulus dari guru menganalisa tentang arti penting menjaga makhluk hidup disekitar serta cara merawat lingkungan dengan baik melalui kegiatan Tanya jawab.

- 8) Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari yakni mengenai Ekosistem Tumbuhan dan hewan.
2. Kelebihan *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah 01

Seluruh pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan oleh guru pasti memiliki kekurangan serta kelebihan dalam setiap Implementasinya. Kelebihan merupakan point positif yang akhirnya dapat menarik minat guru untuk akhirnya menerapkan pendekatan, metode, serta strategi tersebut.

Berikut adalah kelebihan dari *Nature Roaming Approach* dalam pengaplikasiannya pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam Terpadu.

- a. Menciptakan suasana belajar baru

Implementasi *Nature Roaming Approach* pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam Terpadu yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah NU Al-Khurriyyah 01 dilaksanakan di halaman rumah Ibu Dra. Mufariah. Sesuai tema yang telah ditentukan yakni tentang Struktur Bunga, Dalam halaman tersebut juga telah tersusun rapi tanaman-tanaman berbunga yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Nature Roaming Approach* atau Pendekatan Jelajah Alam Sekitar.

Melalui kegiatan wawancara tidak terstruktur yang telah dilaksanakan kepada siswa, dapat diketahui bahwa siswa merasakan suasana belajar yang baru dalam kata lain tidak monoton belajar didalam kelas. Selain itu, kegiatan belajar juga menjadi lebih menyenangkan.<sup>8</sup>

Dengan adanya suasana yang baru dalam kegiatan belajar, dapat menciptakan kesenangan tersendiri dalam hati siswa. Sehingga keinginan

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Aira Rifda Kamila selaku Siswa Kelas VI MI AL-Khurriyyah 01 Pada Tanggal 31 Mei 2021

untuk belajar akan selalu ada. Selain itu, suasana baru juga mempengaruhi antusiasme peserta didik dalam menerima ilmu baru serta mendapatkan pengalaman baru sebab belajar dengan melihat objek secara langsung.

b. Meningkatkan sikap kerjasama antar siswa

Melalui kegiatan belajar dengan menggunakan *Nature Roaming Approach* dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan ketika kegiatan membuat produk ekosistem hewan serta tumbuhan.<sup>9</sup>

Dalam kegiatan tersebut, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 sampai dengan 3 siswa. Anak-anak bekerja sama untuk menemukan bahan-bahan yang dibutuhkan disekitar serta bekerja sama membuat produk yang sesuai dengan arahan dan langkah-langkah dari guru.

Kekompakan anak dalam menyelesaikan tugas dengan pengaplikasian *Nature Roaming Approach* ini tentunya menjadi point plus dari pendekatan tersebut. Sebab kekompakan antara peserta didik dapat melatih jiwa social masing-masing siswa serta memberikan suatu pengalaman interaksi yang bagus serta berkualitas antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, baik diantara siswa satu kelompok ataupun dari siswa antar kelompok yang lainnya

c. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Motivasi belajar merupakan usaha atau upaya yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar sebagaimana kewajiban seorang siswa yang harus dilaksanakan. Motivasi belajar merupakan daya yang dapat menarik minat siswa sehingga dengan senang hati mau melakukan kegiatan belajar. Penggunaan pendekatan yang

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ibu Mufaridah selaku Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas IV MI AL-Khurriyah 01 Pada Tanggal 8 Juni 2021

bervariasi tersebut dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar hal-hal baru dengan metode yang berbeda-beda.

Motivasi juga senantiasa menumbuhkan minat dan antusiasme siswa. Hal ini tentunya dapat menjadi semangat bagi guru untuk selalu memperbarui pendekatan, metode, strategi, serta media pembelajaran yang digunakan sehingga motivasi belajar siswa selalu terjaga dan berkembang.

Implementasi *Nature Roaming Approach* juga terbukti dapat meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan dari pendapat anak-anak diakhir mata pelajaran yang sering bertanya tentang pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya. Selain itu, dalam kegiatan wawancara tidak terstruktur yang telah dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar, siswa mengaku senang serta ingin selalu belajar mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam terpadu di alam terbuka.

Selain itu, motivasi belajar ini juga memiliki arti yang penting untuk meningkatkan hasil nilai belajar pada siswa. Alasannya ialah, jika siswa merasa tertarik sehingga selalu ingin untuk mempelajari mata pelajaran tersebut maka secara perlahan dan bertahap dia akan mengerti pokok isi dari setiap mata pelajaran yang dipelajarinya. Sehingga, pola fikir siswa akan berkembang dan hasil nilai belajar siswa juga berkembang seiring dengan banyaknya pemahaman dan perkembangan pola berfikir siswa tersebut.

d. Meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Implementasi *Nature Roaming Approach* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Khurriyah 01 Gebog, Kudus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari table peningkatan hasil belajar sebelum menggunakan *Nature Roaming*

*Approach* dan sesudah menggunakan *Nature Roaming Approach* sebagaimana terlampir.<sup>10</sup>

Dalam data tersebut, telah tertulis bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik adalah 75. Sedangkan dalam hasil nilai belajar pada tema Peduli terhadap makhluk hidup masih terdapat banyak siswa yang hanya mendapatkan nilai yang sama dengan strandar ketuntasan minima. Hal tersebut tentunya menjadi Problematika yang harus diselesaikan oleh guru selaku pendidik yang bertanggung jawab atas hasil nilai belajar siswa serta pemahaman materi dari masing-masing siswa.<sup>11</sup>

Selanjutnya, guru bersama dengan peneliti menerapkan *Nature Roaming Approach* dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta berimbas pada kenaikan hasil belajar siswa. Setelah melakukan proses pembelajaran selama dua minggu pelajaran dan telah mengikuti penilaian akhir tema dengan materi yang sama, hasil belajar siswa dapat mengalami kenaikan sesuai dengan data yang telah dilampirkan. Yang pada mulanya hanya mendapatkan nilai 75, pada penilaian selanjutnya dengan menggunakan *Nature Roaming Approach* dapat mendapatkan nilai 80. Selain itu, sebagaimana yang telah diuraikan dalam paragraph diatas, implementasi *Nature Roaming Approach* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terpadu juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta jiwa social pada siswa.

3. Kekurangan Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah 01.

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Ibu Mufaridah selaku Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas IV MI AL-Khurriyyah 01 Pada Tanggal 8 Juni 2021

<sup>11</sup> Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khurriyyah 01 Pada Tanggal 7 Juni 2021

Selain memiliki beberapa kelebihan yang telah dijelaskan dalam paragraf pada BAB II diatas, *Nature Roaming Approach* dalam Implementasinya juga memiliki beberapa kekurangan yang dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan sebelum mencoba untuk menerapkan pendekatan ini. Beberapa kekurangan implementasi *Nature Roaming Approach* antara lain:

a. Berkurangnya konsentrasi siswa

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan dalam uraian diatas, Implementasi *Nature Roaming Approach* dilaksanakan di alam terbuka sesuai dengan makna dari judulnya yakni jelajah alam sekitar. Dalam kegiatan tersebut siswa menjadikan alam sebagai objek belajar untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu.

Terlepas dari beberapa kelebihan yang terdapat dalam *Nature Roaming Approach*, pendekatan ini juga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan dialam bebas berarti memungkinkan siswa terganggu dengan adanya suara-suara bising kendaraan, hewan yang muncul secara tiba-tiba, ataupun dengan cuaca yang tiba-tiba berubah. Oleh sebab itu, konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran seringkali terganggu.<sup>12</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat mempertahankan konsentrasi siswa dengan cara memilih tempat yang jauh dari keramaian serta tempat-tempat yang aman untuk melaksanakan kegiatan belajar siswa. Selain itu ketika fokus siswa terganggu guru dapat mengatasinya dengan memperikan pertanyaan kepada siswa yang kurang konsentrasi, misalkan dengan memberikan pertanyaan tentang mengulang perihal materi yang

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ibu Mufarihah selaku Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas IV MI AL-Khurriyah 01 Pada Tanggal 8 Juni 2021

baru saja diterangkan. Sehingga fokus anak akan kembali kepada materi.<sup>13</sup>

b. Pengelolaan siswa menjadi lebih sulit

Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan secara Outdoor atau diluar ruangan seringkali membuat guru bekerja lebih ekstra dalam mengelola siswa. Siswa yang masih dalam usia anak-anak menuju remaja tersebut pasti memiliki tingkat keaktifan yang sangat tinggi. Bila dibandingkan dengan kegiatan belajar didalam kelas, tingkat keaktifan siswa lebih meningkat saat belajar dilingkungan terbuka. Hal tersebut tentu saja menjadi kekurangan dari pendekatan *Nature Roaming Approach* tersebut.

Bukan hanya itu, untuk beberapa siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang terlampau tinggi justru memanfaatkan kegiatan belajar dilingkungan sekitar ini sebagai bahan untuk bermain dengan teman-temannya yang lain. Kegiatan ini dapat mempengaruhi siswa lain untuk mengikuti tindakan berupa bermain sebagaimana yang dilaksanakan oleh anak tersebut. Dengan adanya kasus yang sesperti itu, guru memiliki PR yang besar untuk memecahkan masalah mengenai kekurangan *Nature Roaming Approach* tersebut.

Solusi dari permasalahan tersebut ialah dengan cara membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 2-3 siswa. Sebagaimana yang telah diterapkan pada implementasi *Nature Roaming Approach* minggu kedua tentang membuat produk ekosistem. Cara ini dapat membuat anak lebih fokus untuk membuat produk atau tugas yang diberikan oleh guru. Bila dibandingkan dengan pembagian kelompok yang beranggotakan banyak siswa, cara ini terbukti lebih efektif. Hal ini dikarenakan siswa yang dibagi dalam kelompok besar dan terdiri dari 4 atau 5

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khurriyah 01 Pada Tanggal 31 Mei 2021

siswa cenderung menyerahkan tugas kepada teman satu kelompoknya. Sikap ini muncul dikarenakan siswa merasa bahwa sudah terlalu banyak anggota kelompok yang mengerjakan sehingga dia sibuk dengan sesuatu yang lain.

Selain itu, masalah pengelolaan siswa yang sedikit mengalami kesulitan saat menerapkan Implementasi *Nature Roaming Approach* juga dapat diatasi dengan cara meminta bantuan pada guru lain yang sedang bebas jam mengajar. Dengan adanya guru pendamping ini dapat memberikan bantuan kepada guru kelas dalam mengelola siswa pada kegiatan belajar mengajarnya.<sup>14</sup>

c. Alokasi waktu kurang sesuai

Implementasi *Nature Roaming Approach* merupakan salah satu dari banyak jenis pendekatan yang dilaksanakan diluar ruangan. Pendekatan semacam ini tentunya memakan cukup banyak waktu dalam tahapan kegiatannya mulai dari tahap pengarahan, pemberian materi, sampai pada tahap eksplorasi.

Seperti contoh dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru, alokasi waktu dibuat telah sesuai dengan peraturan. Namun dalam implementasinya guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk melaksanakan tahap pengarahan kegiatan, pemberian materi, eksplorasi, serta langkah pembuatan produk secara maksimal. Sehingga Permasalahan alokasi tersebut juga harus dipecahkan oleh guru.<sup>15</sup>

Berikut ini adalah cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meminimalisir

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khurriyah 01 Pada Tanggal 7 Juni 2021

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ibu Mufaridah selaku Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas IV MI AL-Khurriyah 01 Pada Tanggal 8 Juni 2021

kelebihan alokasi waktu. Langkah pertama ialah guru dapat menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan dengan matang dan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Selanjutnya guru dalam kegiatan pemberian materi berusaha untuk menarik fokus siswa sehingga dapat dengan mudah mengerti penjelasan guru dan berakhir dengan lebih efektifnya waktu yang digunakan. Selanjutnya dalam kegiatan eksplorasi, guru memberikan arahan tema yang harus di eksplorasi. Sehingga siswa tidak sibuk mengeksplorasi hal-hal lain diluar tema yang belum dibahas pada hari tersebut.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Khurriyah 01 dengan mengangkat tema tentang Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk Meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Kelas VI, dapat diambil tiga inti analisis data. Berikut ini penulis akan memaparkan tiga pokok analisis data sesuai dengan Rumusan Masalah yang telah tersusun.

1. Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah 01.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi *Nature Roaming Approach* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas di Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Al-Khurriyah 01 Gebog, Kudus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel peningkatan hasil belajar sebelum menggunakan *Nature Roaming Approach* dan sesudah menggunakan *Nature Roaming Approach* sebagaimana terlampir.

Dalam data tersebut, telah tertulis bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik adalah 75. Sedangkan dalam hasil nilai belajar pada tema Peduli terhadap makhluk hidup masih terdapat

banyak siswa yang hanya mendapatkan nilai yang sama dengan standar ketuntasan minima. Hal tersebut tentunya menjadi Problematika yang harus diselesaikan oleh guru selaku pendidik yang bertanggung jawab atas hasil nilai belajar siswa serta pemahaman materi dari masing-masing siswa.

Selanjutnya, guru bersama dengan peneliti menerapkan *Nature Roaming Approach* dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta berimbas pada kenaikan hasil belajar siswa. Setelah melakukan proses pembelajaran selama dua minggu pelajaran dan telah mengikuti penilaian akhir tema dengan materi yang sama, hasil belajar siswa dapat mengalami kenaikan sesuai dengan data yang telah dilampirkan. Yang pada mulanya hanya mendapatkan nilai 75, pada penilaian selanjutnya dengan menggunakan *Nature Roaming Approach* dapat mendapatkan nilai 80. Selain itu, sebagaimana yang telah diuraikan dalam paragraph diatas, implementasi *Nature Roaming Approach* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terpadu juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta jiwa social pada siswa.

2. Kelebihan Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah 01.

Sesuai dengan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa kelebihan *Nature Roaming Approach* yang dapat dijadikan sebagai rujukan pertimbangan sebelum menggunakan pendekatan Nature Roaming tersebut. Kelebihan-kelebihan *Nature Roaming Approach* antara lain

- a. menciptakan suasana belajar yang baru.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ini akan menjadi pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Kegiatan belajar tidak hanya terpaku didalam kelas namun Kegiatan belajar mengajar juga dilaksanakan di alam terbuka sehingga dengan penerapan pendekatan

baru ini dapat mengatasi kejenuhan siswa saat belajar didalam ruangan.

- b. Meningkatkan sikap kerjasama antar siswa.

Peningkatan sikap kerjasama ini dapat dibuktikan dari adanya kegiatan pembuatan produk secara berkelompok yang terdiri dari 2 sampai dengan 3 anggota. Melalui pendekatan ini siswa dapat meningkatkan kerjasama saat mengikuti langkah pembuatan produk serta dalam tahapan pencarian bahan atau perlengkapan yang akan digunakan untuk membuat produk ekosistem dengan pendekatan *Nature Roaming Approach*.

3. Kekurangan Implementasi *Nature Roaming Approach* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu kelas VI di MI Al-Khurriyyah 01.

Selain memiliki beberapa kelebihan yang telah dijelaskan dalam paragraf diatas, *Nature Roaming Approach* juga memiliki beberapa kekurangan yang dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan sebelum mencoba untuk menerapkan pendekatan ini. Beberapa kekurangan implementasi *Nature Roaming Approach* antara lain:

- a. Berkurangnya konsentrasi siswa

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat mempertahankan konsentrasi siswa dengan cara memilih tempat yang jauh dari keramaian serta tempat-tempat yang aman untuk melaksanakan kegiatan belajar siswa. Selain itu ketika fokus siswa terganggu guru dapat mengatasinya dengan memperikan pertanyaan kepada siswa yang kurang konsentrasi, misalkan dengan memberikan pertanyaan tentang mengulang perihal materi yang baru saja diterangkan. Sehingga fokus anak akan kembali kepada materi.

- b. Pengelolaan siswa menjadi lebih sulit

Solusi dari permasalahan tersebut ialah dengan cara membagi siswa menjadi kelompok

kecil yang beranggotakan 2-3 siswa. Sebagaimana yang telah diterapkan pada implementasi *Nature Roaming Approach* minggu kedua tentang membuat produk ekosistem. Cara ini dapat membuat anak lebih fokus untuk membuat produk atau tugas yang diberikan oleh guru. Bila dibandingkan dengan pembagian kelompok yang beranggotakan banyak siswa, cara ini terbukti lebih efektif. Hal ini dikarenakan siswa yang dibagi dalam kelompok besar dan terdiri dari 4 atau 5 siswa cenderung menyerahkan tugas kepada teman satu kelompoknya. Sikap ini muncul dikarenakan siswa merasa bahwa sudah terlalu banyak anggota kelompok yang mengerjakan sehingga dia sibuk dengan sesuatu yang lain.

Selain itu, masalah pengelolaan siswa yang sedikit mengalami kesulitan saat menerapkan Implementasi *Nature Roaming Approach* juga dapat diatasi dengan cara meminta bantuan pada guru lain yang sedang bebas jam mengajar. Dengan adanya guru pendamping ini dapat memberikan bantuan kepada guru kelas dalam mengelola siswa pada kegiatan belajar mengajarnya.

c. Alokasi waktu kurang sesuai

Berikut ini adalah cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meminimalisir kelebihan alokasi waktu. Langkah pertama ialah guru dapat menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan dengan matang dan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Selanjutnya guru dalam kegiatan pemberian materi berusaha untuk menarik fokus siswa sehingga dapat dengan mudah mengerti penjelasan guru dan berakhir dengan lebih efektifnya waktu yang digunakan. Selanjutnya dalam kegiatan eksplorasi, guru memberikan arahan tema yang harus di eksplorasi. Sehingga siswa tidak sibuk mengeksplorasi hal-hal lain diluar tema yang belum dibahas pada hari tersebut.